

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MAKARTI JAYA DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN MANUHING KABUPATEN GUNUNG MAS

Evy Novitasari Ibie

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Kristen Palangka Raya  
Email: evy.ibie14@gmail.com

### Abstrak

Community Empowerment Through Makarti Jaya Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bangun Sari Village, Manuhing District, Gunung Mas Regency. The main problem in this research is Community Empowerment Through Makarti Jaya Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bangun Sari Village, Manuhing District, Gunung Mas Regency. And what factors support Community Empowerment Through Makarti Jaya Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Bangun Sari Village, Manuhing District, Gunung Mas Regency

This study aims to: (1) To find out the actual situation and describe the various problems that arise in Community Empowerment Through Village Owned Enterprises (BUMDes) Makarti Jaya in Bangun Sari Village, Manuhing District, Gunung Mas Regency. (2) To describe matters relating to the factors that support Community Empowerment Through Village-Owned Enterprises (BUMDes) Makarti Jaya in Bangun Sari Village, Manuhing District, Gunung Mas Regency.

The approach used is qualitative and descriptive research type. Data collection techniques use three process activities, namely observation, interviews and documentation. While the analysis technique used in this study is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that (1) Community Empowerment Through BUMDes Makarti Jaya has been implemented quite well even though the participation of the respective communities is lacking, therefore efforts are needed from the Village Government and BUMDes Managers to provide more understanding to the community about the role of BUMDes to support the community's economy in the Village Sari wake up. (2). Factors that support empowerment are the existence of capital support from the Village Government and other parties, as well as facilities and infrastructure owned by BUMDes makarti Jaya, besides that support from various parties in empowerment such as the involvement of the Regional Government..

**Keyword :** *Community Empowerment, BUMDes*

## Pendahuluan

Masalah kemiskinan sejak zaman dahulu hingga sekarang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Kemiskinan tidak sekedar masalah negara-negara miskin saja. Kemiskinan juga menyangkut negara-negara kaya akan sumberdaya alam. Kemiskinan juga masih ditemukan dalam negara-negara maju. Karena itu kemiskinan dikatakan sangat kompleks karena menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia.

Sesungguhnya kemiskinan tidak hanya terkait pada aspek ekonomi saja, tetapi banyak aspek lain yang mempengaruhinya. Kemiskinan juga disebabkan lemahnya aspek moral, sosial dan juga aspek budaya, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Logikanya orang miskin umumnya pendapatan kecil dan tidak menentu. Pendapatan kecil ini disebabkan oleh kemampuan Sumber Daya Manusianya (SDM) yang rendah, tidak memiliki modal usaha, dan tidak memiliki jaringan dalam berwirausaha. Selain itu kemiskinan juga terkait dengan aspek budaya baik menyangkut individu maupun sosial.

Hakikat penyebab kemiskinan sesungguhnya adalah melekat dalam diri individu atau sosial yang bersangkutan. Masalah kemiskinan sangat terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu pengentasan kemiskinan adalah bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka mampu berdaya, berdiri diatas kakinya sendiri, atau memiliki daya tawar dan daya saing untuk mampu hidup mandiri. Dengan kata lain penuntasan kemiskinan dapat diatasi melalui pendekatan pemberdayaan.

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah pola pikir individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dalam masyarakat. Bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, menumbuhkan lembaga-lembaga non formal dan bentuk aktivitas lainnya.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidaktahuan masyarakat ini mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Dalam konteks desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan oleh Pemerintahan Desa, BPD, Forum Musyawarah Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Forum kerjasama Desa dan Kelompok kegiatan masyarakat lainnya untuk mendukung

kegiatan pemerintah dan pembangunan pada umumnya. Pengembangan potensi perekonomian desa untuk menjadi wadah bersama masyarakat desa dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya, selain itu posisi penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes. Oos M Anwas (2019).

BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena ia berdiri atau ada untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka bagi semua masyarakat desa dari berbagai elemen. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa itu sendiri.

Di Kabupaten Gunung Mas, Kecamatan Manuhing khususnya di Desa Bangun Sari sudah berdiri Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDes Makarti Jaya pada Tanggal 10 Oktober 2016. Dasar hukum pendirian BUMDes ini adalah :

1. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang pendirian BUMDes
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam PP Nomor 11 Tahun 2021 ini mengatur tentang pendirian BUMDes bersama dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah

Tangga, organisasi dan pegawai, rencana program kerja, kepemilikan, modal, asset dan pinjaman, unit usaha, pengadaan barang/jasa, kemudahan perpajakan dan retribusi, kerjasama, pertanggungjawaban dan pembagian hasil usaha.

3. Peraturan Desa Bangun Sari Nomor 06 Tahun 2016 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes ini dibentuk berdasarkan rembug desa dan musyawarah yang melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Tujuan BUMDes Makarti Jaya adalah “Menuju Desa Yang Mandiri dan Meningkatkan Perekonomian Warga”. Pada awal didirikannya BUMDes Makarti Jaya, modal awal yang didapat dari sumber-sumber permodalan di atas sebesar 176.000.000 (Seratus tujuh puluh enam juta rupiah).

Modal BUMDes Makarti Jaya berasal dari :

- a. Pemerintah desa, yaitu kekayaan desa yang tidak dapat dipisahkan Dana tersebut berdasarkan musyawarah Desa Bangun Sari ditetapkan penyertaan modal untuk BUMDes Makarti Jaya dari Dana Desa (DD) yaitu Dana Ekonomi Kerakyatan.
- b. Tabungan masyarakat yang merupakan simpanan masyarakat.
- c. Bantuan Pemerintah yaitu pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah dan pemerintah Kabupaten Gunung Mas yang berupa dana tugas pembantuan yang diserahkan kepada desa melalui pemerintah desa.
- d. Pinjaman yaitu dari pinjaman lembaga keuangan dan pemerintah daerah.
- e. Kerjasama usaha dengan pihak lain yaitu diperoleh dari pihak swasta dan masyarakat.

Besaran modal yang dimiliki BUMDes Makarti Jaya dalam table berikut ini:

No	Permodalan	JUMLAH (%)
1	Pemerintah Desa	43%
2	Tabungan Masyarakat / Simpan Pinjam	5%
3	Bantuan Pemerintah	30%
4	Pinjaman	10%
5	Kerjasama	12%
	Jumlah	100%

Jenis usaha yang mereka jalankan selama ini adalah Supplier Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, simpan pinjam, pengadaan pupuk, pembuatan kerupuk singkong dan sale pisang. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Bangun Sari dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya dan pendapatan bagi Pendapatan Asli Desa (PADes).

Bentuk program pemberdayaan yang sudah dilakukan di BUMDes Makarti Jaya adalah:

1. Pelatihan BUMDes
2. Pelatihan dalam membuat kerupuk singkong dan sale pisang
3. Pelatihan peningkatan hasil usaha
4. Pelatihan pengelolaan keuangan
5. Pendampingan pemasaran

Diawal pembentukannya kegiatan tersebut sangat maju, namun permasalahan yang dihadapi saat ini antara lain adalah unit usaha yang belum berkembang, pengelolaan yang kurang baik dikarenakan pergantian pengurus asal dengan pengurus baru, dan kurangnya partisipasi masyarakat secara aktif dalam proses kegiatan usaha. Pemberdayaan masyarakat

melalui BUMDes Makarti Jaya dikembangkan untuk memfasilitasi kedaulatan masyarakat yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat secara partisipatif, aspiratif dan berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat desa Bangun Sari, namun dalam kenyataannya pemberdayaan melalui BUMDes ini belum sepenuhnya diikuti dengan menguatnya kelompok atau institusi yang dapat mengembangkan masyarakat lokal.

### Metode Penelitian

(1). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif karena merupakan suatu bentuk menerangkan hasil penelitian yang bersifat memaparkan tentang apa yang diperoleh di lapangan dengan cara melukiskan, memaparkan dan menyusun suatu keadaan secara sistematis sesuai dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan ke dalam upaya pemecahan masalah, tema penelitian diterangkan secara jelas agar memberikan penjelasan adanya hubungan suatu keadaan yang terjadi. Metode deskriptif dianggap sesuai untuk penelitian ini karena dilakukan terhadap variable mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan variable lain, seperti yang dikemukakan Sugiono (2006:6). (2) Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan investigasi penelitian oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi, baik melalui media internet, buku-buku,

pengamatan maupun wawancara di lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti dapat berhubungan langsung dengan obyek penelitian, yaitu Badan Usaha Milik Desa Bangun Sari yang bernama Makarti Jaya. Menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor (1994), bahwa pendekatan kualitatif ini cocok dipakai untuk mengkaji fenomena sosial yang unik, sebab pendekatan ini luwes dan tidak ketat sehingga banyak alternatif yang dapat digunakan untuk menjawab fenomena yang terjadi di lapangan. (3) Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan beberapa teknik, berupa: Interview atau Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Teknik interview atau wawancara dilakukan guna memperoleh data primer dengan melakukan tanya jawab langsung dengan informan atau sasaran penelitian. Data primer merupakan data yang didapat di lapangan yang dihimpun dari berbagai sumber, seperti Kepala Desa Bangun Sari, Direksi (Pengelola), Badan Unit Usaha, Ketua Badan Pengawas, Sekretaris, Masyarakat desa Bangun Sari (5 orang). Mereka inilah yang akan menjadi responden peneliti sebagai sumber informasi dalam pencarian data. Dalam menggali informasi dan data yang diperlukan maka digunakan panduan wawancara sebagai dasar dalam melakukan interview agar pertanyaan lebih mengarah pada tujuan. Selain itu disajikan juga data sekunder dengan mempelajari berbagai literatur, seperti Peraturan Pemerintah, Peraturan dan Keputusan Bupati Gunung Mas, Peraturan Desa Bangun Sari serta mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan peran BUMDes dan pemberdayaan masyarakat. Teknik selanjutnya adalah observasi Teknik observasi atau pengamatan dipilih untuk mengumpulkan

data faktual dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada obyek penelitian, yaitu pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makarti Jaya, tentang aktivitas dalam pemberdayaan masyarakatnya. Dan teknik dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa bahan-bahan dokumen, studi kepustakaan yang merupakan cara memperoleh data sesuai objek penelitian. Sugiono (2015:329) Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang dihimpun dari beberapa dokumen seperti buku, catatan, foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, serta penghimpunan data yang berhubungan dengan BUMDes Makarti Jaya dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mangun Sari Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas. Selain itu bahan-bahan yang mendukung dan berkaitan dengan masalah tersebut juga didokumentasi dengan media Hp, kamera dan alat rekam lainnya yang dapat mendukung pendokumentasian. (4). Teknik Analisa Data. Analisa data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, juga bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sugiono (2009:244). Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak awal sampai proses penelitian berlangsung. Analisa data berupa analisa seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Haris Herdiansyah (2012), dengan menggunakan analisis interaktif melalui 4 (empat) prosedur, yaitu (a) Pengumpulan data Dalam menganalisa data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu yang bersifat non statistik. Data yang diperoleh

akan dianalisis dengan menggunakan teori atau pendapat para ahli dan selanjutnya disusun dalam bentuk penelitian. (b) Reduksi data Reduksi data merupakan proses penilaian, pemusatan perhatian dan penyederhanaan atau penyempurnaan, pengabstrakan dan transpormasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya memilah data yang kurang relevan dan dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan penelitian lapangan berlangsung sampai laporan penelitian dibuat. (c) Penyajian Data. Penyajian data merupakan kumpulan data atau informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan tindakan, sehingga memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan mengamati dan menyajikan apa yang harus dilakukan sehingga dapat dimengerti dan dipahami, terutama hal yang berkaitan dengan objek penelitian. (d). Kesimpulan/Verifikasi.

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Tahap kesimpulan/verifikasi menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Pengembangan masyarakat merupakan suatu perubahan yang terencana dan relevan dengan persoalan-persoalan lokal yang dihadapi oleh para anggota komunitas yang dilaksanakan secara khas dengan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas, norma nilai, persepsi dan keyakinan anggota komunitas

setempat, dimana prinsip-prinsip dari resident participation (partisipasi masyarakat) dijunjung tinggi.

Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam kaitan dengan upaya memberdayakan masyarakat di Desa Bangun Sari guna mencapai kehidupan yang lebih baik, pada intinya bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang dilakukan masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki masyarakat. Hal yang terpenting adalah partisipasi aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Sebenarnya kunci utama dari akses peran serta komuniti lokal masyarakat desa adalah tingkat partisipasi yang menonjol dan kemampuan untuk membangun diri secara mandiri. Partisipasi memang lebih sebagai suatu proses pemberdayaan secara individu, sebagai anggota kelompok, dalam mengidentifikasi dan membentuk model masyarakat seperti yang mereka inginkan, dimana pemberdayaan juga bermaksud agar manusia dapat mengorganisasi dan mempengaruhi perubahan sehingga mereka mendapat akses yang lebih kuat terhadap pengetahuan, pembiayaan dan sumber-sumber alam yang ada. Memberdayakan masyarakat merupakan masalah tersendiri yang berkaitan dengan

hakikat power (daya). Pada dasarnya daya tersebut dimiliki oleh setiap individu dan kelompok, akan tetapi kadar dari power (daya) tersebut berbeda satu dengan yang lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara lain seperti pengetahuan, kemampuan, status, harta, kedudukan dan jenis kelamin.

Konsep pemberdayaan (empowerment) dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Oleh sebab itu partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan, tapi nyatanya partisipasi masyarakat dalam BUMDes Makarti Jaya di Desa Bangun Sari masih rendah karena kurangnya motivasi untuk membangkitkan kesadaran dan potensi dalam diri masyarakat seperti yang dituturkan oleh kepala Desa Bangun Sari.

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Parsons, et al.,(1994) dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* yang ditulis oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam

berbagai pengontrolan dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Karena dalam pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Persoalan mengapa partisipasi masyarakat Desa Bangun Sari cukup rendah pertama upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ini belum menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Melalui BUMDes inilah upaya untuk membangun daya tersebut dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi dan upaya mengembangkannya.

Di sisi lain pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Makarti Jaya ini memiliki dampak positif bagi masyarakat yang mau berpartisipasi, sebagai contoh seperti yang dituturkan oleh beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai, bahwa keberadaan BUMDes dengan program pemberdayaan masyarakatnya dirasakan sangat baik, karena membantu masyarakat ekonomi lemah untuk bisa mengembangkan diri dalam beberapa kegiatan usaha. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan potensi dalam kegiatan rumahan seperti pembuatan kerupuk singkong dan sale pisang, pembuatan kompos, sangat merasakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan memang sangat membantu

perekonomian keluarga, dimana mereka diajarkan cara berusaha dengan bahan-bahan yang mudah dan tersedia di wilayah mereka. Selain itu masyarakat dibimbing untuk dapat melakukan usaha tersebut dengan mendatangkan pendampingan yang dilakukan BUMDes bekerjasama dengan pemerintah daerah maupun pihak swasta sebagai mitra usaha. Banyak program atau kegiatan yang dilakukan pemerintah dengan mengembangkan mobilisasi atau partisipasi semu, dimana masyarakat diajak, dipersuasi, bahkan diperintah untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan, ternyata tidak terjaga keberlanjutannya. Kelemahan dari pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Makarti Jaya ini adalah seringnya pergantian pengurus, sehingga program-program yang sudah dirancang ada yang belum sempat dilakukan tetapi pengurusnya berganti. Oleh sebab itu perlu penguatan kelembagaan agar menjawab masalah dengan pemikiran yang menyatakan perlunya pembangunan kesadaran kritis dalam jiwa pengurus untuk penguatan kelembagaan.

Jika kita meninjau prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselina E Nainggolan (2019) yang terdiri dari:

#### 1. Prinsip kesetaraan

Merupakan prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan, dalam hal ini BUMDes Makarti Jaya dirasakan cukup baik karena tidak ada perbedaan masyarakat yang

mau menjadi anggota maupun yang berpartisipasi dalam pemberdayaan. Apabila suatu pemberdayaan tidak memenuhi prinsip kesetaraan maka akan terjadi ketimpangan sosial dimana terdapat kondisi ketidakseimbangan atau jarak yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, seperti perbedaan budaya, suku maupun status sosial.

#### 2. Prinsip partisipasi

Partisipasi masyarakat sudah lama disadari sebagai hal yang penting dan perlu diwujudkan. Berbagai gerakan telah mendesak kesadaran untuk mewujudkan demokrasi, keadilan, keterbukaan dan kesempatan yang luas bagi masyarakat khususnya di Desa Bangun Sari untuk turut mengambil bagian dalam berbagai proses di segala aspek kehidupan.

Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Makarti Jaya di Desa Bangun Sari sebagai perwujudan kedaulatan rakyat untuk mampu mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat secara partisipatif, aspiratif dan berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat. Meskipun demikian dalam kenyataannya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ini masih belum menggembirakan karena belum sepenuhnya diikuti dengan menguatnya kelembagaan. Program akan berhasil berkaitan dengan kemandirian masyarakat jika bersifat partisipatif. Dalam hal ini masyarakat Desa yang berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ini dari awal pembentukan sudah ikut berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Perencanaan tersebut dibuat

dalam kesepakatan musyawarah desa, baik tentang pelaksanaan kerja sampai kesepakatan yang berketetapan sehingga terbentuknya BUMDes Makarti Jaya sampai sekarang.

Bentuk paartisipasi masyarakat dalam kegiatan ini seperti menghadiri musyawarah desa dalam penyertaan modal BUMDes Desa Bangun Sari, dan beberapa rapat yang diadakan berkaitan dengan pengelolaan BUMDes tersebut. Dimana masyarakat memberikan ide atau buah pikiran untuk menyusun program kegiatan maupun untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Di samping itu masyarakat yang berpartisipasi memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan berusaha. Sumaryadi (2005:46), dalam bukunya menjelaskan bahwa partisipasi adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian (Skill) Modal (Materi) Ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Hanya saja seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Bangun Sari bahwa masyarakat yang ikut berpartisipasi masih rendah, sehingga tidak banyak masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat padahal kegiatan ini sangat membantu perekonomian mereka.

Upaya untuk merubah perilaku memang diperlukan proses. Oleh sebab itu pihak pengelola BUMDes Makarti Jaya dan pemerintah Desa Bangun Sari berusaha untuk melakukan pendampingan

secara kontinyu untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakatnya. Sebagian masyarakat yang berpartisipasi berhasil dan sangat merasakan manfaat dari pemberdayaan yang dilakukan melalui BUMDes ini. Mereka sangat bersyukur karena dari kegiatan usaha yang mereka lakukan dengan dibantu oleh pihak pengelola maka kemampuan yang mereka miliki dalam hal berusaha bisa membantu ekonomi keluarga. Mereka merasa bahwa pemberdayaan usaha kecil diarahkan menjadi pelaku usaha yang mampu meningkatkan wawasan dan kemampuannya, sehingga meninggalkan kebiasaan menjadi budaya baru dalam berbisnis yang lebih menguntungkan. Pembentukan kelompok usaha kecil menguatkan kerjasama baik dalam produksi, pemasaran serta meningkatkan daya saing.

### 3. Prinsip keswadayaan dan kemandirian

Prinsip keswadayaan artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua ini harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang yang bersifat materiil dipandang sebagai penunjang. Tujuannya agar pemberian bantuan tidak justru

melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

#### 4. Prinsip Berkelanjutan

Pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan dengan peran dari pendamping yang dominan, setelah itu secara perlahan-lahan peran itu dikurangi agar masyarakat mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makarti Jaya di Desa Bangun Sari yang sudah dilakukan adalah:

##### 1. Pelatihan usaha

Masyarakat yang berpartisipasi diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan termasuk permasalahan yang ada di dalamnya. Tujuannya adalah memberikan wawasan pengetahuan kepada mereka tentang berwirausaha, sehingga menumbuhkan motivasi kepada mereka untuk mau berusaha dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Dengan pelatihan ini diharapkan mereka memiliki pengetahuan secara teoritis tentang kiat-kiat tertentu dalam berusaha sehingga memperkecil resiko kegagalan. Dalam hal ini pelatihan dalam membuat kerupuk singkong dan sale pisang agar mampu bersaing di pasaran. Pelatihan tersebut seperti cara membuat kerupuk singkong dengan variasi rasa agar pembeli memperoleh pilihan rasa berbeda serta cara pengemasan dan pelabelan atau merk yang membuat pembeli tertarik.

##### 2. Pendampingan Pengolahan Produk

Pendampingan yang sudah dilakukan dalam bidang usaha seperti pendampingan oleh tenaga professional yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus

pembimbing dengan kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes Makarti Jaya dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dari Kabupaten Gunung Mas. Selain itu karena ada kerjasama juga dinas dengan instansi lain dalam pengembangan usaha dan pengolahan produk, pendampingan cara pengelolaan simpan pinjam, pemberdayaan masyarakat yang memiliki keterampilan pembuatan cemilan seperti keripik dan sale pisang serta cara pemasarannya, dan pengarahan tentang kiat-kiat usaha yang baik. Dalam hal ini masyarakat yang tadinya tidak memiliki peluang usaha maka mereka diajarkan melalui pelatihan keterampilan dengan mengolah makanan sederhana dari hasil kebun dan potensi desa yang ada. Selain itu masyarakat yang memiliki kebun sawit diberdayakan dengan menjadi pengempul sawit-sawit yang ada di kebun-kebun masyarakat untuk dijadikan usaha Tandan Buah Segar. Karena di desa Bangun sari masih banyak masyarakat yang beternak ayam dan sapi maka mereka juga diberdayakan untuk mengolah kotoran hewan tersebut menjadi pupuk kompos, dan melalui BUMDes Makarti Jaya hasil usaha itu dijual.

##### 3. Permodalan

Dalam membantu perekonomian masyarakat untuk modal dan meningkatkan usaha demi meringankan masyarakat, maka usaha simpan pinjam bagi masyarakat dibuat dalam bentuk pengembalian dana simpan pinjam dengan cicilan perbulan hanya 5% dari pinjaman tersebut dalam jangka satu tahun.

Dalam memberdayakan masyarakat, penting menggugah masyarakat untuk

mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan dan bekerja secara kooperatif dalam BUMDes. Hal ini mendidik masyarakat menjadi consent akan pemenuhan dan pemecahan masalah yang dihadapi dengan potensi yang mereka miliki. Secara garis besar pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Makarti Jaya memiliki 2 (dua) manfaat yaitu komersil dan pelayanan publik. Sebagai lembaga komersil BUMDes Makarti Jaya mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Bangun Sari.

Dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat, pemberdayaan merupakan salah satu prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, karena pemberdayaan masyarakat khususnya melalui Bumdes Makarti Jaya di Desa Bangun Sari ini merupakan salah satu tujuan pembangunan masyarakat yang mengandung arti bahwa pengembangan masyarakat seharusnya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas atau kemampuan untuk menentukan masa depan sendiri, dan untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan komunitasnya. Secara singkat pemberdayaan adalah proses memperoleh kekuasaan dimana orang yang mendapat kekuasaan itu akan dapat memperluas kemampuannya, keputusannya sendiri dan mempermudah akses terhadap sumber kehidupan yang lebih baik.

### Faktor yang Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes Makarti Jaya

Pemerintah desa sungguh-sungguh mendukung pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Makarti Jaya, seperti bantuan modal dari Dana Desa yang dialokasikan untuk kesejahteraan masyarakat, sebagai bantuan modal dalam pendirian BUMDes Makarti Jaya. Di samping itu juga permodalan awal yang didukung oleh pemerintah kabupaten menjadikan faktor pendukung keberadaan BUMDes sampai saat ini. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Bangun Sari ini tidak saja mencakup aspek materil seperti ekonomi, tetapi mencakup strategi dan pendampingan. Hal penting lainnya adalah dukungan dana, sarana dan prasarana, kelembagaan dan sumber daya manusia, karena pemberdayaan juga harus meliputi cara-cara yang memungkinkan suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan berkelanjutan dengan adanya penguatan kelembagaan agar kepengurusan pada BUMDes tidak terlalu sering melakukan pergantian. BUMDes Makarti Jaya memiliki sarana dan prasarana berupa armada 1 unit mobil L300 untuk mendukung supplier TBS, peralatan pembuatan kerupuk singkong serta surat berbadan hukum dan perizinan. Selain itu dukungan kerjasama pendampingan yang dilakukan dalam pengembangan kegiatan usaha selama ini. Pendampingan ada dilakukan beberapa kali oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dari Kabupaten Gunung Mas bekerjasama dengan BUMDes Makarti Jaya, selain itu karena ada kerjasama juga dinas dengan instansi lain dalam pengembangan usaha seperti pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), cara pengelolaan simpan pinjam, cara pengemasan dan pemasaran keripik dan sale pisang, serta

pengarahan tentang kiat-kiat usaha yang baik.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makarti Jaya Di Desa Bangun Sari Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas sudah berdiri sejak tahun 2016 sampai sekarang. Keberadaan BUMDes ini sangat membantu masyarakat di Desa Bangun Sari dalam perekonomian masyarakatnya dengan berbagai jenis usaha yang dijalankan. Tetapi partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ini kurang begitu menggembirakan dan boleh dikatakan masyarakatnya kurang berpartisipasi. Hal ini berdasarkan penelitian karena kurangnya motivasi dalam pengembangan diri. Padahal pihak pemerintah desa dan Pengelola BUMDes sudah melakukan sosialisasi dan pendekatan dengan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha-usaha yang mereka inginkan. Selain itu karena seringnya pergantian pengurus maka program-program yang sudah direncanakan terkadang belum sempat dilaksanakan. Bagi masyarakat yang berpartisipasi mereka merasakan manfaatnya karena beberapa usaha yang dijalankan dapat membantu perekonomian dan pendapatan keluarga. Mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan usaha diberdayakan dengan bimbingan dari pihak pengelola serta pendampingan yang dilakukan pengelola BUMDes dengan pihak lain.

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makarti Jaya Di Desa Bangun Sari Kecamatan Manuhing Kabupaten Gunung Mas adalah dukungan

dana dari Pemerintah Desa Bangun Sari, dan berbagai pihak lainnya. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana seperti armada 1 unit mobil L300, peralatan produksi, perizinan serta kerjasama BUMDes dengan pihak lain dalam rangka pendampingan guna pengembangan dan peningkatan usaha masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Bangun Sari ini tidak saja mencakup aspek materil seperti ekonomi, tetapi mencakup strategi dan pendampingan. Hal penting lainnya adalah dukungan dana, sarana dan prasarana, kelembagaan dan sumber daya manusia, karena pemberdayaan juga harus meliputi cara-cara yang memungkinkan suatu kegiatan dapat dilaksanakan dan berkelanjutan dengan adanya penguatan kelembagaan.

### Saran

Saran yang perlu adalah upaya yang lebih kuat dari pihak Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDes Makarti Jaya dalam rangka pemberdayaan masyarakat agar mereka mau berpartisipasi dengan motivasi yang baik agar masyarakatnya berdaya guna dalam rangka peningkatan ekonomi. Serta perlunya bimbingan dari Pemerintah Desa dengan penguatan lembaga terkait seiring seringnya pergantian pengurus.

### Referensi

- Ach.Wazir Ws.(1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat* Jakarta: Sekretariat Bina Desa sengan dukungan Aus
- Djohani.(2003). *Partisipasi, Pemberdayaan dan Demokrasi Komunitas*.Bandung: Studio Driya

- Davis, Keith.(2000). *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga
- Djalal dan Supriadi dalam Yuwono. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E Nainggolan.(2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama
- Effendy. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ife. (1995). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung. Humaniora Utama Press
- J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Oos M Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeth
- Pasaribu dan Simanjuntak dalam Sumarto & Hetifa. (2000). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parsons. (1994). *The Integration Of Social Work Practice*. California
- Sarwono. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Slamet. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: LP3ES
- Sumaryadi. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeth
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2014). Jakarta: Gramedia Pustaka utama
- Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeth
- Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Permendes dan KPDT Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Desa Bangun Sari Nomor 06 Tahun 2016 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)